

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PENETAPAN UPAH ATAS  
TAMBAHAN WAKTU DALAM PIJAT SELURUH BADAN**  
(Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum dalam Ilmu Syariah

Oleh :

**KHOFIKRI AULIA**

**1721030252**

**Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah)**



**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PENETAPAN UPAH ATAS  
TAMBAHAN WAKTU DALAM PIJAT SELURUH BADAN**  
(Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung)

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Syariah**

Oleh

**KHOFIKRI AULIA  
NPM. 1721030252**

**Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

**Pembimbing I: Agustina Nurhayati, S.Ag., M.H.**

**Pembimbing II: Gatot Bintoro Putro Aji, M.E.Sy.**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

## ABSTRAK

Pijat merupakan salah satu bentuk metode pengobatan yang umum dijumpai. Di Indonesia banyak yang telah mengenal pijat sebagai pengobatan alternatif bahkan mengembangkan pijat sebagai usaha yang dapat menghasilkan untung. Di Kota Bandar Lampung banyak ditemukan usaha yang bergerak dalam bidang jasa pijat. Contohnya *Zaiso Reflexology*, *Zaiso Reflexology* merupakan salah satu tempat pijat refleksi syariah yang ada di Kota Bandar Lampung yang memiliki pelayanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam penelitian ini di latar belakang oleh penetapan upah tambahan waktu yang dilakukan oleh *Zaiso Reflexology*. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana praktik penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan di *Zaiso Reflexology* dan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap praktik penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan di *Zaiso Reflexology*. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk mempelajari praktik penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat refleksi dan untuk mengkaji pandangan hukum Islam terhadap praktik penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan di *Zaiso Reflexology*.

Metode Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analisis dengan memakai metode berfikir deduktif. Data primer dalam penelitian ini didapat langsung dari hasil wawancara dengan para pihak yang bersangkutan yaitu pihak pemilik dan karyawan *Zaiso Reflexology* serta para konsumen di *Zaiso Reflexology*, sedangkan data sekunder diperoleh dari kepustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode pengolahan data melalui pemeriksaan data dan sistematika data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa penetapan upah pijat seluruh badan di *Zaiso Reflexology* sudah sesuai dengan daftar harga walaupun dalam praktiknya biaya tambahan waktu pijat refleksi banyak konsumen yang kurang merasakan manfaatnya tetapi ada kerelaan antara konsumen dengan terafis sesuai dengan prinsip muamalah selagi adanya kerihdaan semua pihak diperbolehkan. Penulis menilai bahwa jika dikaitkan dengan konsep muamalah praktik penetapan upah tambahan waktu di panti pijat *Zaiso Reflexology* sudah sesuai dengan hukum Islam karena telah dijelaskan dalam hukum Islam setiap perjanjian tidak boleh merugikan diri sendiri ataupun orang lain dan lebih mengedepankan konsep moral, adil dan layak, disertai kerelaan kedua belah pihak yang melakukan perjanjian atau pembayaran tanpa ada paksaan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khofikri Aulia  
NPM : 1721030252  
Jurusan/Prodi : Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam tentang penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Juni 2021

Penulis,



Khofikri Aulia  
NPM. 1721030252





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

*Jl. Letkol H Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi saudara:

Nama : Khofikri Aulia  
NPM : 1721030252  
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)  
Fakultas : Syariah  
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam tentang penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan (Studi di Pijat Syariah Zaiso Reflexology Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung)

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Agustina Nurhayati, S.Ag., M.H.**

**NIP. 197408162003122004**

**Gatot Bintoro Putro Aji, M.E.Sy.**

**NIP. 198311232019031005**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah**

**Khoiruddin, M.S.I**

**NIP. 19780725200912002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

*Jl. Letkol H Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Tinjauan Hukum Islam tentang penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan (Studi di Pijat Syariah Zaiso Reflexology Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung)**. Disusun oleh Khofikri Aulia, NPM: 1721030252, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:

**Tim Penguji**

Ketua : H. Rohmat, S.Ag., M.H.I.

Sekretaris : Muslim, S.H.I., M.H.I.

Penguji I : Dr. Susiadi AS., M. Sos.I.

Penguji II : Agustina Nurhayati, S.Ag. M.H.

Penguji III : Gatot Bintoro Putro Aji, M.E.Sy.

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Syariah**



**Dr. H. A. Kurnedi Ja'far, S. Ag., M.H.**

**NIP. 197208262003121002**

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَاعِدٍ الْغُضَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجْرًا فَلْيُعْلِمْهُ أَجْرَهُ

(رواه عبد الرزاق)

Artinya : “Dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-khudri Nabi Muhammad Saw  
besabda, barang siapa memperkerjakan pekerja, beritahukanlah upahnya”

(H.R. Abdurrazaq)



## PERSEMBAHAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penggenggam diri dan seluruh ciptaan-Nya yang telah memberikan hidayah, taufik dan Rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya cintai.

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Akrobulloh dan Ibu Nasrita yang telah membesarkan, merawat, mendidik, mendoa'akan serta memberikan semangat dan dukungan yang tak terhingga untuk saya. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat oleh Allah SWT.
2. Kedua saudara saya yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya kepada saya. Semoga kita dapat selalu rukun dan selalu membahagiakan Bapak dan Ibu.
3. Almamater Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Khofikri Aulia, lahir di Negara Batin pada tanggal 10 Desember 1998, Anak kedua dari pasangan Bapak Akrobulloh dan Ibu Nasrita. Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Umlama (MINU) Negara Batin dan selesai tahun 2011, Pondok Pesantren SMP IT Al-Mujtama' Al-Islami di Karang Jati Agung Lampung Selatan selesai pada tahun 2014, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Tanggamus selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung di mulai pada semester I Tahun Akademik 2017/2018.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 21 Juni 2021  
Penulis

Khofikri Aulia  
NPM. 1721030252

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam tentang penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung).” Shalawat serta salam tak lupa pula disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita senantiasa mendapatkan syafa’atnya di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Oleh karena itu ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairuddin, M.H. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Khoiruddin, M.S.I selaku ketua Jurusan/Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
3. Ibu Agustina Nurhayati, S.Ag., M.H. dan Bapak Gatot Bintoro Putro Aji, M.E.Sy. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh dosen, pegawai dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
5. Segenap staf perpustakaan Syariah maupun perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memfasilitasi untuk melengkapi referensi dalam

penulisan skripsi ini.

6. Teman-teman Muamalah I angkatan 2017 yang telah memberikan cerita dan pengalaman selama masa kuliah, semoga apapun niat baik kita dilancarkan oleh Allah SWT.
7. Teman seperjuangan Syarif Irawan yang tidak bosan menemani dan memberi semangat.
8. Bapak Yulizar selaku pemilik *Zaiso Reflexology* serta para rekan kerja di tempat pijat syariah yang telah memberikan izin serta bantuan selama dilakukannya penelitian.
9. Rekan-rekan dari Unit Kegiatan Mahasiswa AL-ITTIHAD, Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas MCC, Himpunan Mahasiswa Islam yang telah memberikan kesan terbaik selama berada di kampus UIN Raden Intan Lampung.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga diberikan hidayah dan taufiq-Nya sebagai balasan atas bantuandan bimbingan yang telah diberikan dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 21 Juni 2021  
Penulis

Khofikri Aulia  
NPM. 1721030252



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Upah.....	19
B. Dasar hukum Pengupahan.....	22
C. Rukun Dan Syarat Upah .....	29
D. Macam-macam Upah.....	35
E. Sistem Pengupahan Dalam Islam.....	40
F. Berakhirnya Akad Ijarah.....	49

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim ..	54

2. Demografi Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim .....	55
3. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Pijat <i>Zaiso Reflexology</i> .....	59
B. Penetapan Upah Tambahan Waktu Pijat Syariah di <i>Zaiso Reflexology</i> .	63

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Praktik Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan di <i>Zaiso Reflexology</i> Urip Sumoharjo.....	69
B. Pandangan Hukum Islam Terhadap Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan .....	71

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Rekomendasi .....	76

#### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut jenis kelamin di Kelurahan .....	55
Tabel 3.2 Komposisi Penduduk Menurut Tenaga Kerja.....	55
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Pokok .....	56
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 3.5 Penganut Agama di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung .....	58
Tabel 3.6 Daftar Harga Pijat Syariah Zaiso Reflexology.....	64
Tabel 3.7 Daftar Harga Promo Pijat Syariah Zaiso Reflexology .....	65





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Data Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal

Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 7 Blanko Konsultasi

Lampiran 8 Surat Keterangan Hasil Cek Turnitin



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Pemilik dan Terafis Panti Pijat Syariah *Zaiso Reflexology***

1. Apa yang menjadi motivasi Bapak untuk mendirikan perusahaan?
2. Bagaimana proses pertama kali berdirinya perusahaan ini?
3. Dimana lokasi perusahaan dan mengapa memilih lokasi tersebut?
4. Kapan perusahaan ini mulai berdiri dan mulai berjalan?
5. Siapa pemilik perusahaan ini?
6. Ada berapa karyawan yang bekerja di perusahaan ini?
7. Bagaimana proses yang dilakukan dalam pelaksanaan pijat?
8. Bagaimana pembayaran konsumen dengan perusahaan?
9. Bagaimana upah yang diberikan perusahaan kepada terafis?
10. Berapa konsumen dalam 1 hari?
11. Apakah pernah ada masalah dengan konsumen selamat praktik pijat berjalan?

### **B. Wawancara dengan Konsumen Panti Pijat Syariah *Zaiso Reflexology***

1. Bagaimana pendapat Bapak dengan biaya tambahan waktu dalam pijat seluruh badan di *Zaiso Reflexology* ?
2. Bagaimana pendapat Ibu dengan biaya tambahan waktu dalam pijat seluruh badan di *Zaiso Reflexology* ?

### DATA HASIL WAWANCARA

Informan	Data hasil wawancara
<p>Bapak Yulizar</p> <p>Pemilik Panti pijat <i>Zaiso Reflexology</i></p>	<p>Jadi begini saya inikan dulu penggemar refleksi pada waktu itu saya dengan istri sedang asik melakukan refleksi di suatu panti pijat yang ada di Bandar Lampung dan sekarang sudah tutup, kemudian terpikirlah saya dan bertanya-tanya dengan terafis, bagaimana ya supaya saya bisa punya usaha refleksi juga tapi padangan masyarakat tidak negative, terafis memberikan saran sekaligus refrensi kapada saya, di Bandung ada panti pijat syariah yang dalam praktiknya sesuai dengan syariat sambung terafis, mungkin Bapak bisa buka panti pijat syariah saja supaya padangan masyarakat tentang pijat yang selalu negative dapat berkurang. Dari sinilah saya termotivasi untuk membuka panti pijat syraiah.</p>
<p>Bapak Dimas</p> <p>Penanggung jawab Panti pijat <i>Zaiso Reflexology</i></p>	<p>Awal mula berdirinya panti pijat ini sangat sepi pengunjung meskipun di daerah ini menjadi pangsa pasar yang tinggi dalam praktik pijat, kami tetap optimis nantinya panti pijat ini akan banyak konsumen, seiring berjalannya waktu dengan melakukan promosi- promosi memasang iklan di</p>



	<p>koran dan kerjasama dengan perbankan akhirnya pengujung panti pijat syariah meningkat.</p>
<p>Bapak Yulizar</p> <p>Pemilik Panti pijat <i>Zaiso Reflexology</i></p>	<p>Panti pijat ini berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo No.87 D, Gn. Sulah Way Halim Kota Bandar Lampung, alasan saya memilih lokasi ini karna pada saat itu saya memiliki ruko yang tidak di pakai terpikirlah saya untuk membuka panti pijat syariah selain daripada itu di daerah ini juga menjadi pangsa pasar yang tinggi dalam praktik pijat</p>
<p>Bapak Yulizar</p> <p>Pemilik Panti pijat <i>Zaiso Reflexology</i></p>	<p>Perusahaan ini berdiri sejak tanggal 4 September 2015</p>
<p>Mba Elin</p> <p>Terafis Panti Pijat Syariah</p> <p><i>Zaiso Reflexology</i></p>	<p>Bapak Yulizar dan ibu dewi salaku pemilik perusahaan sekaligus ide dari brdirinya perusahaan ini.</p>
<p>Ujang</p> <p>Terafis Panti Pijat Syariah</p> <p><i>Zaiso Reflexology</i></p>	<p>Di <i>Zaiso Reflexology</i> Ada 6 orang terafis yang memiliki pengalaman di bidang terafis. Diantaranya 3 perempuan dan 3 laki-laki, karyawan tersebut bernama Elin, Desti, Hani, Dimas, Dani, dan Ujang,</p>
<p>Desti dan Hani</p>	<p>Praktik pijat ini dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan panti pijat pada umumnya, hanya</p>

<p>Terafis Panti Pijat Syariah</p> <p><i>Zaiso Reflexology</i></p>	<p>saja yang membedakan pelayanannya yang berbasis syariah dengan konsep mahrom yang dipijat yaitu perempuan dipijat terapis perempuan, dan laki-laki dipijat terapis laki-laki pula, selain itu kamar untuk perempuan khusus perempuan begitupun sebaliknya.</p>
<p>Bapak Yuliza</p> <p>Pemilik Panti pijat <i>Zaiso Reflexology</i></p>	<p>Biaya yang dikeluarkan konsumen untuk perusahaan sesuai harga yang sudah ditetapkan dan disepakati ketika di awal akad</p>
<p>Bapak Yuliza</p> <p>Pemilik Panti pijat <i>Zaiso Reflexology</i></p>	<p>Upah yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan yaitu 30 % dari pendapatan dan 70 % nya sebagai keperluan perusahaan.</p>
<p>Bapak Dimas</p> <p>Penanggung jawab Panti pijat <i>Zaiso Reflexology</i></p>	<p>Dalam sehari perusahaan melayani 10 sampai 30 konsumen namun akhir-akhir ini mengalami penurunan karna pandemi</p>
<p>Bapak Yuliza</p> <p>Pemilik Panti pijat <i>Zaiso Reflexology</i></p>	<p>Tentu saja dalam usaha jasa terdapat keluhan dari konsumen namun kami pihak perusahaan menjadikan kritik dan keluhan konsumen sebagai motivasi untuk melakukan pelayanan yang lebih maksimal seperti pas tamu datang penuh, pijetnya kurang kuat, ada yg rewel, ada yang kayak boss, ada yang janji tapi ga on time, padahal bagi saya</p>

	setengah jam sangat berharga karna berhubungan dengan konsumen selanjutnya
Bapak Agung Konsumen	Saya tidak setuju, baiknya sebelum proses pijat dilaksanakan, trafis menjelaskan dengan detail mengapa harga tambahan waktu 30 menit Rp. 40.000,- dan apa saja manfaat yang di dapat oleh konsumen
Ibu Mutiara Konsumen	Tidak mengapa mungkin karna fasilitas yang di nikmati konsumen sangat layak dan nyaman sehingga biaya dilebihkan
Ibu Septia Konsumen	Saya tidak setuju karna biaya tersebut cukup besar dari harga normal per 30 menit dan sangat merugikan sebagian konsumen
Bapak Syarif Konsumen	Saya tidak setuju karna tidak semua konsumen mengetahui fasilitas yang didapat konsumen dalam tambahan waktu tersebut
Bapak Guntur Konsumen	Saya merasa tidak setuju karna harga yang ditentukan tidak sesuai dengan harga pasar yang berlaku di tempat pijat refleksi yang lain
Ibu Maryam Konsumen	Tambahan waktu tersebut tidak mengapa saya Ikhlas karna saya merasa memiliki uang yang cukup



## DOKUMENTASI WAWANCARA

### Wawancara Dengan Pemilik Panti Pijat Zaiso Reflexology

**PEMILIK**



**PENANGGUNG JAWAB**



**TERAFIS**



**TERAFIS**



**TERAFIS**



**TERAFIS**





**KONSUMEN LK**



**KONSUMEN PR**



**KONSUMEN LK**



**KONSUMEN PR**



**KONSUMEN LK**



**KONSUMEN PASUTRI**



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Ir. H. Yulizar Marzuki, M.M.

Status : Owner Zaiso Reflexology

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

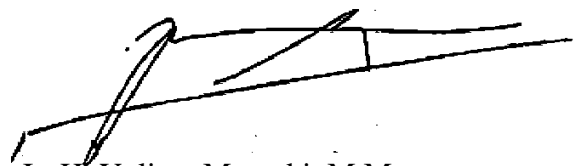
Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 1 Juli 2021

Mengetahui



Ir. H. Yulizar Marzuki, M.M.

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Dimas

Status : Penanggung Jawab Zaiso Reflexology

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

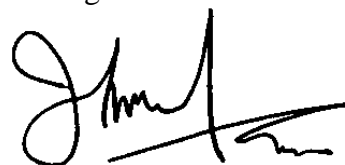
Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 1 Juli 2021

Mengetahui



Dimas

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Elin

Status : Terafis

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah


Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 1 Juli 2021

Mengetahui



Elin



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Ujang

Status : Terafis

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2 Maret 2021

Mengetahui



Ujang

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Desti

Status : Konsumen

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 4 Juli 2021

Mengetahui



Desti

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Hani

Status : Konsumen

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

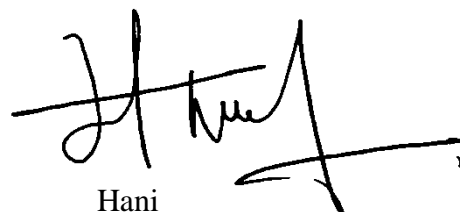
Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 4 Juli 2021

Mengetahui



Hani

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Dani

Status : Konsumen

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

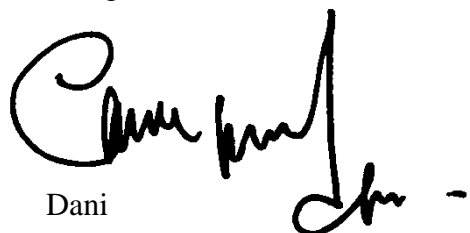
Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 5 Juli 2021

Mengetahui



Dani

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Agung

Status : Konsumen

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

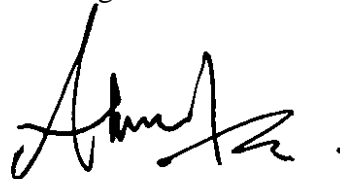
Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 20 April 2021

Mengetahui



Agung



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Mutiara

Status : Konsumen

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 24 April 2021

Mengetahui



Mutiara

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Septia

Status : Konsumen

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah


Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 4 agustus 2021

Mengetahui



Septia

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Syarif

Status : Konsumen

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

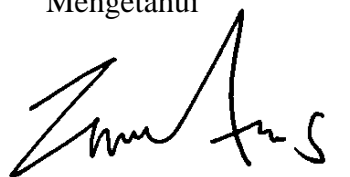
Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2 agustus 2021

Mengetahui



Syarif

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Guntur

Status : Konsumen

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

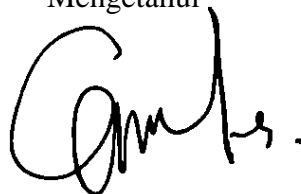
Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 4 agustus 2021

Mengetahui



Guntur

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Maryam

Status : Konsumen

Menerangkan bahwa

Nama : Khofikri Aulia

NPM : 1721030252

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

Benar telah melakukan wawancara guna kepentingan penyusunan skripsi dengan Tinjauan Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Atas Tambahan Waktu Dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung).

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 3 agustus 2021

Mengetahui



Maryam





# PEMERINTAH KOTA BANDARLAMPUNG

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandar Lampung, Telepon (0721) 476362  
Faksimile (0721) 476362 Website: [www.dpmptsp.bandarlampungkota.go.id](http://www.dpmptsp.bandarlampungkota.go.id)  
Pos-el: [sekretariat@dpmptsp.bandarlampungkota.go.id](mailto:sekretariat@dpmptsp.bandarlampungkota.go.id)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)

Nomor : 1871/070/00684/SKP/III.16/VII/2021

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/080/IV.05/2021 Tanggal 15 JULI 2021, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : KHOFIKRI AULIA
2. Alamat : JL. PAGAR ALAM GG. PUBIAN KEL./DESA GUNUNG TERANG KEC. LANGKAPURA KAB/KOTA KOTA BANDAR LAMPUNG PROV. LAMPUNG
3. Judul Penelitian : TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PENETAPAN UPAH ATAS TAMBAHAN WAKTU DALAM PIJAT SELURUH BADAN
4. Tujuan Penelitian : UNTUK MEMPELAJARI PRAKTIK PENETAPAN UPAH ATAS TAMBAHAN WAKTU DAN MENGAJAI PANDANGAN HUKUM ISLAM DALAM PIJAT SELURUH BADAN DI ZAISO REFLEXOLOGY KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG
5. Lokasi Penelitian : PADA PANTI PIJAT SYARIAH ZAISO REFLEXOLOGY URIP SUMOHARJO
6. Tanggal dan/atau lamanya penelitian : 23 JUNI 2021
7. Bidang Penelitian : HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)
8. Status Penelitian : -
9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator : A. KUMEDI JA'FAR
10. Anggota Penelitian : KHOFIKRI AULIA
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi : UIN RADEN INTAN LAMPUNG / FAKULTAS SYARIAH

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandar Lampung  
pada tanggal : 17 Juli 2021



Pt. Kepala Dinas

ROBI SULISKA SOBRI, S.IP., M.IP.  
NIP. 19850923 200312 1 003

Tembusan :

1. BAKESBANGPOL Kota Bandar Lampung
2. Bapeda Kota Bandar Lampung
3. Peninggal





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS SYARI'AH**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama : Khofikri Aulia  
NPM/Jurusan : 1721030252/MU  
Judul : Tinjauan Hukum Islam tentang Penetapan Upah atas Tambahan Waktu dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Bandar Lampung)

Pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Februari 2021  
Jam : 09.00-11.00 WIB  
Tempat : **Zoom Meeting**

Dengan susunan petugas seminar sebagai berikut:

PETUGAS	NAMA	TANDA TANGAN
Moderator	Agustina Nurhayati, S.Ag. M.H.	
Notulen	Muslim, S.H.I., M.H.I.	
Pembahas Utama	Dr. H. Jayusman, M. Ag.	
Pembahas I	Agustina Nurhayati, S.Ag. M.H.	
Pembahas II	Gatot Bintoro Putro Aji, M.E.Sy.	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Moderator,

Agustina Nurhayati, S.Ag. M.H.  
NIP. 197408162003122004

Notulen,

Muslim, S.H.I., M.H.I.  
NIP.

Catatan :

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap, 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi;
2. Berita acara ini merupakan syarat pendaftaran munaqasah.








**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS SYARIAH**



*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**BLANKO KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Khofikri Aulia  
NPM : 1721030252  
Pembimbing I : Agustina Nurhayati, S.Ag. M.H.  
Pembimbing II : Gatot Bintoro Putro Aji, M.E.Sy.  
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam tentang penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung)

No	TANGGAL KONSULTASI	KETERANGAN	PARAF PEMBIMBING	
			I	II
1.	15 Maret 2021	Bimbingan Bab I dengan pembimbing II: a. Tambahkan hadits b. Struktur penulisan disesuaikan dengan buku pedoman		
2.	24 Maret 2021	Acc Bab I dengan pembimbing II lanjut pembimbing I		
3.	19 April 2021	Bimbingan Bab I dengan pembimbing I a. Cari referensi lain b. Rencana Outline dikasih halaman c. Penulisan dalil disesuaikan dengan buku pedoman		

4.	29 April 2021	Acc Bab I dengan pembimbing I lanjutkan Bab berikutnya sampai dengan Bab V		
5.	7 Agustus 2021	Bimbingan Bab II dengan pembimbing II : a. Penulisan disesuaikan dengan buku pedoman b. Motto disesuaikan dengan masalah		
6.	11 Agustus 2021	Acc Bab II-V dengan pembimbing II		
7.	12 Agustus 2021	Bimbingan Bab II - V dengan pembimbing I : a. Penulisan disesuaikan dengan buku pedoman b. Margin disesuaikan c. Revisi spasi, penempatan halaman abstrak		
8	20 September 2021	Bimbingan Bab II - V dengan pembimbing I : a. Tambahkan refrensi kajian terdahulu b. Revisi spasi halaman, penulisan footnote pake h apa hlm. c. Revisi abstrak, penulisan terjemahan, setiap kutipan diberi footnote d. Revisi Bab III dan Bab IV e. Kesimpulan dipersingkat jangan terlalu panjang		

9	9 Oktober 2021	Bimbingan Bab II - V dengan pembimbing I : a. Revisi abstrak b. Sebelum kata penetapan ditambahkan praktik c. Revisi populasi dan sampel		
10	10 Oktober 2021	Acc skripsi dengan pembimbing I untuk ujian munaqasyah		

Pembimbing I

  
Agustina Nuhayati, S.Ag.M.H.

NIP. 197408162003122004

Pembimbing II

  
Gatot Bintoro Putro Aji, M.E.Sy.

NIP. 198311232019031005

Keterangan:

1. Jika blanko telah penuh disambung kehalaman berikutnya.
2. Blanko konsultasi ini sebagai salah satu syarat lampiran skripsi.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK TURNITIN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Prodi HES), dengan ini menerangkan bahwa hasil cek plagiasi karya ilmiah an. Khofikri Aulia NPM. 1721030252 dinyatakan;


**LULUS**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, 22 Oktober 2021

Mengetahui,  
Ketua Prodi HES

  
Khoiruddin, M.S.I.  
NIP. 197807252009121002



# Skripsi\_KHOFIKRI AULIA

*by* Khofikri Aulia

---

**Submission date:** 18-Oct-2021 04:48PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1677002924

**File name:** KHOFIKRI\_AULIA\_1721030252.docx (149.01K)

**Word count:** 13252

**Character count:** 82380



# Skripsi\_KHOFIKRI AULIA

---

## ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1 %
2	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1 %
3	<a href="http://kamihausilmu.blogspot.com">kamihausilmu.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
4	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1 %
5	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
6	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1 %
7	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1 %
8	<a href="http://www.masbied.com">www.masbied.com</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://devieka475.blogspot.com">devieka475.blogspot.com</a> Internet Source	1 %

---

10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
11	pascasarjana-stiami.ac.id Internet Source	<1 %
12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
14	Nur Wahid. "PELIBATAN AKAD IJĀRAH DALAM PRAKTIK RAHN DI BANK SYARI'AH PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARI'AH", Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, 2018 Publication	<1 %
15	www.halloriau.com Internet Source	<1 %
16	www.pengusaha.us Internet Source	<1 %
17	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
19	ekonomisyariah.info Internet Source	<1 %

20	Yaumil Qodriyah, Sapruddin Sapruddin, Abidin Abidin. "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK "DEREP PARI" DI DESA TINOMBALA BARAT", Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 2021 Publication	<1 %
21	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %
23	republika.co.id Internet Source	<1 %
24	core.ac.uk Internet Source	<1 %
25	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
26	Fitri Nurul Fauziah, Ahmad Mulyadi Kosim, Santi Lisnawati. "Analisis Implementasi Akad Hybrid Contract Murabahah bil Wakalah di Bank BJB Syariah Kc Bogor Jabar", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2021 Publication	<1 %
27	indosukuk.files.wordpress.com Internet Source	<1 %

28	Tusy Triwahyuni, Ismalia Husna, Robi Azis, Ni Gusti Ayu Dewi Rismasari, Fadila Dwindi Fitriyani. "EFEKTIVITAS MINYAK SEREH TERHADAP LARVA Anopheles Sp.", Jurnal Medika Malahayati, 2021 Publication	<1 %
29	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
30	Rahmat Effendi. "MUHKAM DAN MUTASYABIH DALAM AL-QUR'AN: REFLEKSI KEYAKINAN DAN IMPLIKASI TERHADAP CORAK TEOLOGI ISLAM", TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2021 Publication	<1 %
31	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.citraislam.com Internet Source	<1 %
34	palingmenarik.name Internet Source	<1 %
35	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
36	Adinda Ayu. "Online Marketing vs Direct Selling, Siapa yang Unggul?", Wacana	<1 %

# Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 2020

Publication

37

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

<1 %

38

[muhammadhairulzai1604.wordpress.com](http://muhammadhairulzai1604.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

39

"Halal Supply Chain Management in the Fishing Ports Nusantara Lamongan, Indonesia", International Journal of Recent Technology and Engineering, 2020

Publication

<1 %

40

Wiwin Kurniasari. "PERKEMBANGAN DAN PROSPEK SUKUK TINJAUAN TEORITIS", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2014

Publication

<1 %

41

[eprints.stainkudus.ac.id](http://eprints.stainkudus.ac.id)

Internet Source

<1 %

42

[infoteleponakulaku.blogspot.com](http://infoteleponakulaku.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

43

[repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

<1 %

44

[eprints.stainsalatiga.ac.id](http://eprints.stainsalatiga.ac.id)

Internet Source

<1 %

[infomywaktusolat.blogspot.com](http://infomywaktusolat.blogspot.com)



45

Internet Source

&lt;1 %

46

Mercy Y. Sengkey, Welson M. Wangke, Elsje P. Manginsela. "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HIDROPONIK DI KELURAHAN TELING BAWAH, KOTA MANADO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017

Publication

&lt;1 %

47

Riesti Triyanti, Rizki Aprilian Wijaya, Sonny Koeshendrajana, Fatriyandi Nur Priyatna. "KARAKTERISTIK DAN NILAI MANFAAT LANGSUNG SUMBER DAYA PESISIR (Studi Kasus di Perairan Segara Anakan, Kabupaten Cilacap)", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2017

Publication

&lt;1 %

48

Sokhikhatul Mawadah, Fernaldi Anggadha Ratno. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang dalam Perspektif Islam", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2018

Publication

&lt;1 %

49

[repository.uinbanten.ac.id](https://repository.uinbanten.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

50

[text-id.123dok.com](https://text-id.123dok.com)

Internet Source

&lt;1 %

51

Nelli Sulistiana, Iwan Henri Kusnadi, Ade Nawawi. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Sari Ater Hotel & Resort Subang", The World of Business Administration Journal, 2020

Publication

<1 %

52

[repository.uin-suska.ac.id](https://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut tentang skripsi ini terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul penelitian, hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda oleh pembaca.

Penelitian yang dilakukan ini adalah berjudul: Tinjauan Hukum Islam tentang penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung) untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul sebagai berikut:

Hukum Islam ialah hukum yang bersumber dari dan menjadi bagian agama Islam.<sup>1</sup> yang kewajibannya telah diatur secara jelas dan tegas di dalam wahyu (Al- Qur'an) dan sunnah (Al-Hadits), sedangkan permasalahan yang belum jelas didalam al-Qur'an perlu penafsiran melalui ijma' ulama untuk menentukan hukum baru (fikih), Secara umum sering juga disebut syari'ah atau syara.<sup>2</sup>

Penetapan Upah berarti proses, cara, perbuatan menetapkan, penentuan, pengangkatan, pelaksanaan, (hukum) tindakan sepihak menentukan kaidah hukum kongkrit yang berlaku khusus.<sup>3</sup> Sedangkan upah ialah imbalan

---

<sup>1</sup> Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 42

<sup>2</sup> Siti Mahmudah, *Historisitas Syari'ah (Kritik Relasi-Kuasa Khalil „Abd al-Karim)* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016), 197.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1991), 1060.

sebagai bayaran kepada seseorang yang telah diperintah untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dan bayaran itu diberikan menurut perjanjian yang telah disepakati.<sup>4</sup>

Pijat adalah metode penyembuhan atau terapi kesehatan dengan cara memberikan tekanan kepada bagian tubuh baik secara terstruktur tidak terstruktur, menetap atau berpindah tempat tekanan, gerakan atau getaran, baik dilakukan secara manual ataupun menggunakan alat mekanis. menekan dengan jari, memencet. Memijat bagian tubuh bertujuan untuk melemaskan otot, sehingga peredaran darah menjadi lancar.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian beberapa istilah tersebut di atas dapat di pahami, bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah tinjauan tentang penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan berdasarkan hukum Islam yang terjadi di panti pijat *Syariah Zaiso Reflexology* Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah suatu sistem hidup yang praktis, mengajarkan segala yang baik dan bermanfaat bagi manusia, kapan dan dimana pun tahap-tahap perkembangannya.<sup>6</sup> Kerjasama adalah salah satu kegiatan muamalah yang berbasis tolong menolong antara sesama manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu Islam mengatur seluruh tata kehidupan

---

<sup>4</sup> Kumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam*, (Bandar Lampung: Permatanet Publishing, 2016), 141.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta Balai Pustaka, 2002), 872

<sup>6</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 104.

manusia termasuk muamalat yang di dalamnya menyinggung banyak persoalan interaksi manusia dengan manusia lainnya,<sup>7</sup> termasuk dalam penetapan upah dalam melakukan kerjasama.

Islam memberikan kesempatan luas bagi perkembangan bentuk dan macam muamalah baru sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup Masyarakat,<sup>8</sup> hal ini sesuai dengan prinsip muamalah yaitu:

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

*“Pada dasarnya, segala bentuk muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.*<sup>9</sup>

Berdasarkan kaidah di atas dijelaskan bahwa Islam memberikan kebebasan kepada manusia dalam hal bermuamalah untuk mengaturnya sesuai dengan kemaslahatan mereka, dengan syarat tidak melanggar ketentuan-ketentuan umum yang ada didalam syara'. Hukum syariat bisa ditetapkan dengan mengacu kepada kebiasaan-kebiasaan yang berlaku, selama tidak bertentangan dengan dalil-dalil syara'.<sup>10</sup> Seperti penetapan upah tambahan waktu dalam pijat seluruh badan di panti pijat *Zaiso Reflexology* kerjasama pemilik dengan karyawan panti pijat syariah dalam menetapkan upah tambahan waktu bagi konsumen. Dalam praktik pijat seluruh badan selama 90 Menit dengan biaya Rp.80.000,- artinya pijat berlangsung selama 1,5 jam dan ketika konsumen ingin meminta tambahan waktu 30 Menit biaya

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 102.

<sup>8</sup> Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 153.

<sup>9</sup> Ibid, 154.

<sup>10</sup> Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah* (Semarang : Pusataka Nuun, 2008), 141.



yang harus di keluarkan Rp.40.000,- jumlah biaya pijat per 30 Menit setengah dari biaya pijat 90 Menit, terdapat biaya yang tidak cukup banyak selisihnya jika dibandingkan dari harga per menit, maka penetapan upah atas tambahan waktu pijat seluruh badan yang tidak adil bagi konsumen sangat bertentangan dengan aspek muamalah khususnya dalam Ijarah (upah-mengupah), dalam penetapan upah sudah seharusnya kita berlaku adil sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain serta tidak merugikan kepentingan sendiri.

Allah Swt berfirman:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

*“Dan Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan”.* (QS. Al-Jasyah: 22)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang Hak, yakni penuh hikmah dan aturan agar diberi balasan yang adil bagi setiap jiwa (manusia) sesuai dengan apa yang dia kerjakan. supaya bukti-bukti mengenai ketuhanan dan kemahakuasaan Allah menjadi tampak jelas, dan selain itu juga diberi balasan yang adil bagi tiap-tiap jiwa, yakni manusia.<sup>11</sup>

Syarat-syarat upah telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga upah menjadi adil dan tidak merugikan salah satu pihak, baik majikan maupun buruh, supaya tercipta kesejahteraan sosial. Konsekuensi timbul dari adanya ketentuan ini karena sistem pengupahan buruh harus sesuai dengan ketentuan

---

<sup>11</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361.

dan norma-norma yang telah ditetapkan.

Sebagaimana Hadis yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَاعِدٍ الْغُصَّارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجْرًا فَلْيُعْطِهِ أَجْرَهُ (رواه عبد الرزاق)<sup>12</sup>

*“Dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-khudri Nabi Muhammad Saw bersabda, barang siapa memperkerjakan pekerja, beritahukanlah upahnya.”*  
(H.R. Abdurrazaq).

Upah seseorang harus ditentukan berdasarkan kerjanya, untuk itu harus dibayarkan tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang dikerjakan menurut ajaran Islam upah mengupah diberikan segera setelah pekerja selesai sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ (رواه ابن ماجه)<sup>13</sup>

*“Dari Abdullah ibn Umar katanya : Rasulullah SAW bersabda, “berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.”* (HR. Ibn Majah).

Maksud dari hadis ini adalah bersegera menunaikan hak pekerja setelah pekerjaannya selesai, karna menunda pembayaran gaji pegawai bagi majikan

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Al-Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Terjemah bulughul Maram*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 188.

yang mampu adalah suatu kezaliman.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis menganggap hal ini layak untuk dibahas lebih dalam dan dikemas dalam bentuk karya tulis (skripsi) yang berjudul:

Tinjauan Hukum Islam tentang Penetapan Upah atas Tambahan Waktu dalam Pijat Seluruh Badan (Studi di Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung)

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pandangan hukum islam terhadap penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat syariah seluruh badan di *Zaiso Reflexology*“. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub fokus sebagai berikut:

Adanya ketidak sesuaian praktik penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan di *Zaiso Reflexology*, hal ini sangat bertentangan dengan aspek muamalah.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana praktik penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan di *Zaiso Reflexology* Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Wayhalim kota Bandar Lampung?

---

<sup>14</sup> Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 137.

- b. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap Praktik Penetapan Upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan di *Zaiso Reflexology* kelurahan Gunung Sulah kecamatan Wayhalim kota Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui praktik Penetapan Upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan di *Zaiso Reflexology* kelurahan Gunung Sulah kecamatan Wayhalim kota Bandar Lampung
2. Untuk mengkaji pandangan hukum Islam terhadap Praktik Penetapan Upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan di *Zaiso Reflexology* kelurahan Gunung Sulah kecamatan Wayhalim kota Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis berguna sebagai upaya menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, serta dapat dijadikan rujukan bagi penulis berikutnya, dan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ilmu pengetahuan khususnya dalam praktik penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat seluruh badan menurut hukum islam.
2. Secara praktis Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat baik yang melakukan transaksi maupun tidak, dan dimaksudkan sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada fakultas syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mengidentifikasi berbagai *literature* dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penetapan Upah Dalam Pembayaran Listrik (Studi di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran). Oleh Septiana Tri Lestari.

Penelitian yang dilakukan Septiana ini terfokus pada bagaimana penetapan upah dalam praktiknya ada petugas yang di tunjuk langsung oleh bapak lurah untuk bekerja sebagai penagih listrik. Petugas listrik tersebut di gaji perbulannya Rp. 700.000,- namun yang terjadi petugas tersebut tetap meminta uang upah kepada masyarakat dengan cara membulatkan besarnya tagihan listrik tersebut. Jika tagihan listrik disatu rumah sebesar Rp.36.000,- maka petugas meminta bayaran kepada masyarakat sebesar Rp.40.000,- dengan menetapkan uang upah sebesar Rp.4000,-. Jumlah tagihan yang tidak sama dalam setiap rumahnya maka penetapan upah yang ditetapkan oleh petugas dengan menggunakan sistem pembulatan maka adanya ketidakadilan bagi masyarakat



tersebut.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang penetapan upah, namun perbedaannya adalah pada objek yang menjadi penelitian yaitu petugas penarik bayaran listrik.

## 2. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Profesi Tukang Pijat Tradisional (Studi Kasus di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran). Oleh Eduwar Wahyu.

Penelitian yang dilakukan Eduwar ialah bagaimana pelaksanaan pemberian upah pada praktik pijat, pelaksanaan pengupahan yang dilakukan di desa Banjaran ialah kebanyakan tukang pijat di desa Banjaran tidak mematok harga. Pemberian upah yang dilakukan oleh pihak pertama sebagai orang yang memberi upah (mu'ajir) dan pihak kedua (musta'jir) sebagai penerima upah, dalam hal ini mu'ajir mendatangi musta'jir untuk pijat, dan musta'jir tidak memberi batasan upah yang harus dibayar oleh mu'ajir, akan tetapi memberi upah dengan rasa ikhlas atau sukarela. Tentunya hal tersebut dapat merugikan salah satu pihak.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini adalah pada objek tentang profesi pijat, namun perbedaannya pada masalah yang menjadi penelitian yaitu tarif konsumen pijat tidak di patok.

## 3. Tinjauan Hukum Islam Terhadap System Pengupahan Tukang Pijat di

---

<sup>15</sup>Septiana Tri Lestari, *"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penetapan Upah dalam Pembayaran Listrik (Studi di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran)"*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2019), 20.

<sup>16</sup>Eduwar Wahyu, *"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Profesi Tukang Pijat Tradisional (Studi Kasus di Desa Banjaran Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)"*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2018), 29.

Desa Simbatan Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Oleh Nana Hardiningtyas Widiningsih.

Penelitian yang di lakukan Nana adalah bagaimana akad praktik pengupahan jasa tukang pijat di tinjau dari hukum islam dan untuk mengetahui bentuk-bentuk pengupahan tukang pijat di Desa Simbatan Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan, yang dimaksud adalah praktik pengupahan pemijatan akan dilihat secara normatif (norma ijarah). Penelitian ini menyimpulkan pertama, akad pengupahan tukang pijat, kedua , bentuk pengupahan di tempat tersebut adanya variasi pengupahan seperti bentuk barang dan uang. Pengupahan bentuk barang juga bervariasi: beras, gula, dan rokok. Upah dalam bentuk nominal juga bervariasi (berkisar antara Rp. 40.000,- s.d Rp 55.000,-).<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini adalah pada objek tentang pengupahan pijat, namun perbedaan pada masalah yang menjadi penelitian yaitu akad tukang pijat dan pengupahan yang bervariasi.

4. Strategi Pemasaran Jasa Pijat Refleksi Griya Sehat Shiatsu Modern di Palangka Raya. Oleh Nilam Pratiwi Putri

Penelitian yang dilakukan Putri adalah guna mengetahui strategi pemasaran jasa pijat refleksi yang diterapkan oleh Griya Sehat Shiatsu Modern dalam perspektif ekonomi islam. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pijat refleksi namun perbedaannya pada objek

---

<sup>17</sup> Widiningsih, Nana Hardiningtyas, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pengupahan tukang Pijat di Desa Simbatan Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan". (Skripsi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 56.

yang di teliti Putri meneliti terkait setrategi pemasaran pijat refleksi, sedang penelitian ini tentang penetapan upah tambahan waktu pijat refleksi.<sup>18</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari peneltian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.<sup>19</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kalangan.<sup>20</sup> Yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi subjek yang bersangkutan.
- b. Sifat Penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini

<sup>18</sup> Nilam Pratiwi Putri, "Strategi Pemasaran Jasa Pijat Refleksi Griya Sehat Shiatsu Modern di Palangka Raya". (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, 2020), 21.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 3.

<sup>20</sup> Susiadi, *Metode Penelitian*, (Lampung : Pusat penelitian dan penerbitan LP2M Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), 9.

bersifat deskriptif, yakni suatu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan secara tepat mengenai sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dalam proses penyederhanaan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana agar mudah dipahami dengan apa adanya yang terjadi di lapangan.

## **2. Sumber data penelitian**

### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Pada umumnya data primer dianggap lebih baik dari data sekunder. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu data primer lebih bersifat terperinci dari data sekunder. Dalam hal ini data primer diperoleh dari lapangan atau di panti pijat syariah *Zaiso Reflexology* Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung, seperti data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden.

### **b. Data sekunder**

Data Sekunder adalah bahan data yang berisikan tentang informasi yang menjelaskan dan membahas tentang data primer. Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang dipakai oleh penulis adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain: Al-Qur'an, hadits,

buku, kitab-kitab fiqih, Skripsi, dan literatur-literatur lainnya yang mendukung.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling penting, sebab tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Maka teknik pengumpulan data diperlukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek peneliti.<sup>21</sup> Dengan demikian observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan daerah yang akan diteliti dan dapat melihat secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan<sup>22</sup> berkenaan dengan upah atas tambahan waktu pijat seluruh badan.

#### b. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengajukan suatu pertanyaan langsung kepada responden. *Interview* dilakukan kepada para informan yaitu orang-orang yang dianggap banyak mengetahui permasalahan yang terjadi, data interview dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari Owner, Karyawan, Konsumen, serta pihak-pihak

---

<sup>21</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 58.

<sup>22</sup> Ibid, 154.



yang dianggap tahu tentang penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berdasarkan catatan, buku, foto.<sup>23</sup>

#### 4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>24</sup> Populasi bukan hanya sekedar objek atau subjek yang dipelajari tetapi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek atau objek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang diantaranya adalah manajemen, karyawan, konsumen dan pihak terkait dalam pijat syariaah *Zaiso Reflexology* di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Wayhalim Kota Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi.<sup>25</sup> Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada. Dengan adanya sampel ini maka proses penelitian akan lebih mudah dan

---

<sup>23</sup> Eta Mamang Sangadji Dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian* (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian), (Yogyakarta: C.V Andi. 2010), 48.

<sup>24</sup> Moh. Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 32.33.

<sup>25</sup> Ibid.

sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. 1 orang *Owner*
2. Tukang pijat laki-laki sebanyak 3 orang
3. Tukang pijat perempuan sebanyak 3 orang
4. Pasien laki-laki sebanyak 3 orang
5. Pasien perempuan sebanyak 3 orang

## 5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk memperoleh data atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Metode pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul baik berupa data primer maupun data sekunder langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

*Editing* data adalah pengecekan data pengoreksian data kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.<sup>26</sup>

### b. Rekontruksi Data (*Recontructioning*)

*Recontructioning* yaitu menyusun ulang data secara teratur, berurutan, logis sehingga dipahami dan diinterpretasikan.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

c. Sistematisasi (*Systematizing*)

*Systematizing* yaitu melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh.<sup>28</sup>

## 6. Metode Analisis Data

Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam analisis data digunakan data kualitatif, karena data yang diperoleh dari literatur yang ada dilapangan, kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu penelitian untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang keadaan yang dilakukan secara objektif, kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung analisis.

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara global dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yakni:

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Kedua, bagian isi terdiri dari 5 bab, yakni bab I tentang Pendahuluan. Bab

---

<sup>28</sup> Ibid., 126.

ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan subfokus, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang kajian teori tentang penetapan upah dalam hukum Islam. Dalam bab ini terdiri dari satu sub bab yakni penetapan upah dalam hukum islam terdiri dari pengertian upah, dasar hukum *ijarah*, rukun dan syarat Ijarah, macam-macam *ijarah*, sistem pengupahan dalam islam, perinsip-prinsip perjanjian, dan berakhirnya *ijarah*.

Bab III dalam skripsi ini berisi tentang kondisi obyektif pijat Syariah *Zaiso Reflexology di Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung* yang memuat tentang keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur perusahaan, dan profil perusahaan.

Kemudian dilanjutkan bab IV tentang penetapan upah dalam hukum Islam. dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa sub bab yakni Analisis praktik pembayaran upah dalam pijat seluruh badan, dan tinjauan hukum Islam terhadap praktik penetapan upah atas tambahan waktu dalam pijat syariah seluruh badan.

Sebagai akhir pembahasan bagian kedua yaitu bab V yang berisi tentang penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

Sementara itu bagian ketiga dalam penulisan penelitian ini ialah bagian

yang berisi tentang daftar rujukan, dan lampiran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Upah

Ijarah secara etimologi adalah masdar dari kata أَجَرَ-يَجُرُ (*ajara-yajuru*), yang berarti upah, makna dasarnya *Al-ajru* adalah pengganti, baik yang bersifat materi maupun immateri. Dapat disimpulkan bahwa *Al-ajru* berarti upah atau imbalan sebuah pekerjaan yang diberikan sebagai kompensasi sebuah pekerjaan.<sup>29</sup>

Dalam buku yang berjudul *fiqh Syafi'i* yang ditulis oleh Idris Ahmad, dijelaskan bahwa *ijarah* berarti upah-mengupah. Hal ini terlihat ketika beliau menerangkan rukun dan syarat upah-mengupah, yaitu *mu'jir* dan *musta'jir* (yang memberikan upah dan yang menerima upah), sedangkan Kamaluddin Ahmad Marzuki sebagai penerjemah *Fiqh Sunnah* karya Sayyid Sabiq menjelaskan makna *ijarah* sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri dengan sewa-menyewa.<sup>30</sup>

Secara terminologi, Ijarah adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. *Ijarah* adalah akad untuk memberikan pengganti atau kompensasi atas penggunaan manfaat suatu barang.

---

<sup>29</sup> Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), 101.

<sup>30</sup> Sri Nurhayati-Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009) cet. ke 1, 216.

<sup>31</sup> Ibid., 102.



2. Menurut Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, *ijarah* adalah transaksi atas suatu manfaat yang mubah atas suatu barang tertentu atau yang dijelaskan sifatnya dalam tanggungan dalam waktu tertentu, atau transaksi atas suatu pekerjaan yang diketahui dengan upah yang diketahui pula.
3. Menurut Muhammad Rawas Qalaji, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Syafi'i Antonio, *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership/milkiyah) atas barang itu sendiri
4. Menurut fatwa DSN-MUI, *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
5. Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *ijarah* adalah sewa barang dengan jangka waktu tertentu dengan pembayaran.
6. Menurut UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara, *ijarah* adalah akad yang satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakil menyewakan hak suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga sewa dan periode sewa yang disepakati.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), Cet. 2, 196.

7. Jumhur ulama fiqih berpendapat bahwa *ijarah* adalah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaatnya bukan bendanya.<sup>33</sup>
8. Pelayanan jasa merupakan suatu tindakan seseorang terhadap orang lain melalui penyajian produk sesuai dengan ukuran berlaku pada produk untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan orang yang dilayani. Pada dasarnya, jasa tidak berwujud, tidak menghasilkan kepemilikan, dapat memberikan kepuasan serta untuk menghasilkan tersebut mungkin perlu atau tidak perlu juga memerlukan penggunaan benda nyata.<sup>34</sup>

Dengan demikian yang dimaksud upah adalah memberikan imbalan sebagai bayaran kepada seseorang yang telah diperintahkan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dan bayaran itu diberikan menurut perjanjian. Upah juga sering di sebut dengan *ijarah ala al-a'mal* ialah suatu akad yang objeknya adalah melakukan suatu pekerjaan.<sup>35</sup>

Pada dasarnya *ijarah* adalah salah satu bentuk kegiatan antara para pihak yang melakukan akad guna meringankan pekerjaan salah satu pihak,serta merupakan bentuk kegiatan sosial yang paling menolong antara sesama sesuai dengan ajaran agama.<sup>36</sup>

Berdasarkan pada beberapa pendapat, dapat memberikan pengertian dan pemahaman bahwa upah merupakan nama bagi sesuatu yang baik berupa uang atau bukan yang lazim digunakan sebagai imbalan atau balas jasa atau

<sup>33</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 122.

<sup>34</sup> Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Pernadamedi Group, 2015), 218.

<sup>35</sup> Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 5.

<sup>36</sup> Helmi Karim, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1997), 30.

bisa di sebut juga atas jasa dari pekerjaan yang telah dikeluarkan oleh pihak majikan kepada pihak pekerja atau buruh.

## B. Dasar Hukum Pengupahan

Sumber hukum dalam Islam yang dipakai dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi adalah dengan menggunakan Al-Qur'an dan Sunah Nabi, disamping masih banyak lagi sumber hukum yang dapat digunakan. Al- Qur'an sebagai sumber hukum dasar yang menjadi pijakannya. Adapun sumber/dasar hukum pengupahan menurut hukum Islam;

### 1. Dasar hukum dalam Al-Quran

#### a. Surat At-Taubah (9):105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿سُورَةُ التَّوْبَةِ : ١٠٥﴾

*“Dan Katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang yang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah [9]: 105)*

Quraish Shihab menjelaskan Ayat ini dalam dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah: “Bekerjalah Kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu”. Sebutan lain daripada ganjaran

adalah imbalan atau upah atau *compensation*.<sup>37</sup>

b. Q.S. An-Nahl (16):97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿سُورَةُ النَّحْلِ : ٩٧﴾

*“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. An-Nahl [16]:97)*

Quraish Shihab menjelaskan Ayat ini dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, apapun jenis kelaminnya, baik laki-laki maupun perempuan, sedang dia adalah mukmin yakni amal yang dilakukannya lahir atas dorongan keimanan yang shahih, maka sesungguhnya pasti akan kami berikan kepadanya masing-masing kehidupan yang baik di dunia ini dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka semua di dunia dan di akhirat dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan“. Tafsir dari balasan dalam keterangan diatas adalah balasan di dunia dan di akhirat. Ayat ini menegaskan

<sup>37</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian AlQur'an*, Vol.5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 237.

bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan imbalan akhirat.<sup>38</sup>

c. Q.S. Al-Ahqaf (46):19

﴿وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ﴾ سُوْرَةُ الْأَحْقَافِ : ١٩

*“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.”* (Q.S. Al-Ahqaf [46]:19)

Quraish Shihab menafsirkan Ayat ini dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah: “Masing-masing orang, Muslim dan kafir, akan mendapat kedudukan yang sesuai dengan apa yang ia lakukan. Itu semua agar Allah menunjukkan keadilan-Nya kepada mereka dan memenuhi balasan amal perbuatan mereka, tanpa dicurangi sedikit pun, karena mereka berhak menerima balasan yang telah ditentukan untuknya.

d. Q.S. Al-Kahfi (18):30

﴿إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا﴾ سُوْرَةُ الْكَهْفِ

﴿٣٠﴾

<sup>38</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 717.

*“Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik.” (Q.S. Al-Kahfi [18]:30)*

Quraish Shihab menjelaskan Ayat ini dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah: “Sesungguhnya mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan membuktikan keimanan mereka dengan beramal saleh sesuai dengan tuntutan-tuntutan-Nya, tentulah kami sesuai dengan keagungan Kami tidak akan menyianyiakan pahala orang-orang yang baik amalnya. Ayat ini menegaskan balasan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan manusia, pasti Allah balas dengan adil.

e. Q.S. Al-Qashash (28):26-27

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ

أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَيَّ أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حَجَجٌ ۖ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ

عِنْدِكَ ۖ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ ۖ سَتَجِدُنِي ۖ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٢٦﴾ سُوْرَةُ

القصص : ٢٦-٢٧ ﴿٢٦﴾

*“Salah seorang dari kedua perempuan itu berkata, "Wahai ayahku! Jadikanlah ia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya. Dia berkata, Sesungguhnya aku bermaksud ingin menikahkan engkau dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini, dengan ketentuan bahwa engkau bekerja padaku selama delapan tahun dan jika engkau*



*sempurnakan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) darimu, dan aku tidak bermaksud memberatkan engkau. Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang baik.” (Q.S. Al-Qashash [28]:26-27)*

Quraish Shihab menjelaskan Ayat ini dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, "Wahai Ayah, pekerjaan pemuda itu untuk menggembala atau mengurus domba piaraan kita dengan gaji! Sungguh, ia adalah orang yang paling baik yang engkau pekerjaan, karena tenaganya kuat dan dirinya dapat dipercaya." Syu'aib berkata kepada Musa, "Aku bermaksud mengawinkanmu dengan salah seorang putriku ini. Sebagai maskawinnya, kamu harus bekerja pada kami selama delapan tahun. Tapi, jika kamu mau menggenapkannya mejadi sepuluh tahun dengan sukarela, maka itu baik saja. Tapi aku tidak mengharuskan dirimu memilih masa yang lebih panjang. Insya Allah kamu akan mendapatkan diriku sebagai orang yang saleh, yang baik dalam bermuamalat dan menepati janji."

Berdasarkan ayat-ayat yang telah disebutkan, maka upah dalam konsep Islam adalah menekankan pada dua aspek, yaitu dunia dan akhirat. Tetapi hal yang paling penting, adalah bahwa penekanan kepada akhirat itu lebih penting daripada penekanan terhadap kehidupan dunia (dalam hal ini materi).

## 2. Hadis Rasulullah tentang upah sebgai berikut

### a. HR. Ibnu Majah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ

يَجِفَّ عَرَفُهُ (رواه ابن ماجه)<sup>39</sup>

“Dari Abdullah ibn Umar katanya : Rasulullah SAW bersabda, “berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.” (HR. Ibn Majah).

Maksud dari hadis ini adalah bersegera menunaikan hak pekerja setelah pekerjaannya selesai, karna menunda pembayaran gaji pegawai bagi majikan yang mampu adalah suatu kezaliman.<sup>40</sup>

b. Hadis riwayat Bukhari dan Muslim

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجِمَ وَأَعْطَى الْحُجَّامَ أَجْرَهُ (رواه البخاري ومسلم)<sup>41</sup>

“Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Saw. Bersabda, berbekamlah kamu, kemudian berikanlah olehmu upahnya kepada tukang bekam itu.” (Riwayat Bukhari dan Muslim).

c. Hadis riwayat Bukhari

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ ثَلَاثَةٌ أَنَا

خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ عَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ خُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ

<sup>39</sup> Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Al-Maram Min Adilat Al-Ahkam*, (Surabaya, Indonesia: Ahmad ibn Sya’diah Cet. 1), 88.

<sup>40</sup> Mohammad Abduh Tuasikal, “Bayarkan Upah Sebelum Keringat Kering,” Rumaysho.com, 2013, <https://rumaysho.com/3139-bayarkan-upah-sebelum-keringat-kering.html>.

<sup>41</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu’ Wal Marjan Mutiara Hadis Sahih Bukhari Dan Muslim* (Jakarta: Gramedia, 2017), 105.

أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ. (رواه البخاري)<sup>42</sup>

*“Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW Bersabdah: Allah ta’ala berfirman: ada tiga jenis orang yang aku menjadi musuh mereka pada hari kiamat, seseorang yang bersumpah atas namaku lalu mengingkarinya, seseorang yang menjual orang yang telah merdeka lalu memakan (uang dari) harganya dan seseorang yang memperkerjakan pekerja kemudian pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya namun tidak dibayar upahnya.”*(HR. Bukhari).

Hadis ini menjelaskan tentang orang-orang yang menjadi musuh Allah pada hari kiamat diantaranya yaitu orang yang memperkerjakan seseorang tetapi dia tidak memberinya upah.

d. Hadis riwayat Ibnu Majah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَاعِدٍ الْغَوْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجْرًا فَلْيُعْلِمْهُ أَجْرَهُ (رواه ابدلأرزق)<sup>43</sup>

*“Dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-khudri Nabi Muhammad Saw bersabda, barang siapa memperkerjakan pekerja, beritahukanlah upah.”* (H.R. Abdurrazaq).

Upah seseorang harus ditentukan berdasarkan kerjanya, untuk itu harus dibayarkan tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang dikerjakan.

### 3. Dasar hukum *Ijarah* dalam *Ijma’*

Selain dari ayat dan hadis sebagai dasar hukum, *ijarah* diperbolehkan

<sup>42</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* (Bandung : Al-Ma’arif), Juz II, 28.

<sup>43</sup> Ibid.

berdasarkan kesepakatan ulama atau ijma' sebab bermanfaat bagi manusia. Dengan di pertegas dalam bukunya Hendi Suhendi diambil dari Fiqh As-Sunnah bahwa landasan ijma ialah semua umat bersepakat, tidak ada seorang ulamapun yang membantah kesepakatan ijma ini, sekalipun ada beberapa orang diantara mereka yang berbeda pendapat, tetapi hal itu tidak dianggap.<sup>44</sup>

Dengan adanya ketiga landasan dasar hukum A-Qur'an, As Sunnah, dan Ijma' sebagaimana telah diuraikan di atas, maka hukum diperbolehkannya ijarah sangat kuat karena dasar hukum tersebut ialah sumber hukum utama dalam Islam. Jadi tidak ada lagi keraguan dalam menjalani transaksi ijarah dalam hukum Islam bila bernilai secara syar'i dan tidak merugikan pekerja.

### C. Rukun dan syarat Upah

#### 1. Rukun Ijarah

Umumnya dalam kitab fiqh disebutkan bahwa rukun ijarah adalah pihak yang menyewa (*musta'jir*), pihak yang menyewakan (*mu'jir*), ijab dan kabul (*shighat*), manfaat barang yang disewakan dan upah.<sup>45</sup> Menurut ulama Hanafiyah, rukun ijarah adalah ijab dan qabul, antara lain dengan menggunakan kalimat: *al-ijarah*, *al-isti'jar*, *al-iktira'* dan *al-ikra*.<sup>46</sup> Adapun menurut jumhur ulama mengatakan rukun *ijarah* ada empat.<sup>47</sup>

<sup>44</sup> Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 124

<sup>45</sup> Ibid., 105.

<sup>46</sup> Rachmat Syafe'i, *Fidh Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 125.

<sup>47</sup> Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Pernadamedia

- a. Orang yang menyewa dan yang menyewakan (*muta'qidan*), masing-masing harus memenuhi syarat, yaitu harus ahli dalam menjalankan akad, dan harus atas kehendaknya sendiri. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿سُورَةُ النِّسَاءِ: ٢٩﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.* (Q.S. An-Nisa [4]: 29)

- b. Ijab dan qabul (*Shighat*), yaitu harus ada kesepakatan ijab dan qabul dalam sewa-menyewa merupakan segala sesuatu, baik perkataan atau pernyataan lain yang menunjukkan adanya persetujuan kedua belah pihak.
- c. Imbalan. Syarat sahnya imbalan adalah imbalan sudah jelas dan harus diserahkan bersamaan dengan penerimaan barang yang disewa.
- d. Adanya manfaat penyewaan (*ma'qud 'alayh*). *Ma'qud 'alayh* adalah manfaat barang atau benda yang menjadi objek ijarah dan pembayaran (uang) sebagai imbalan atau ganti dari manfaat barang atau benda yang menjadi objek sewa-menyewa.

## 2. Syarat Ijarah

Syarat sah ijarah adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Kerelaan dua belah pihak yang melakukan ijarah, untuk kedua orang yang berakad menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, disyaratkan telah baligh dan berakal. Oleh karena itu bagi orang yang belum berakal atau tidak berakal, seperti anak kecil dan orang gila, menyewakan harta mereka atau diri mereka (sebagai buruh) menurut mereka tidak sah akad ijarah. Akan tetapi ulama Hanafiah dan Malikiyyah berpendapat bahwa kedua orang berakad itu tidak harus mencapai usia baligh, tetapi anak yang telah mumayyiz pun boleh melakukan akad ijarah. Namun menurut mereka apabila anak yang belum mumayyiz melakukan akad *ijarah* atas hartanya maka ia harus mendapat persetujuan dahulu dari walinya.
- 2) Mengetahui manfaat dengan sempurna barang yang akan diadakan sehingga mencegah terjadinya perselisihan.
- 3) Hendaklah barang yang dapat dijadikan transaksi (akad) dapat dimanfaatkan kegunaannya menurut kriteria, realita dan Syara'. Apabila manfaat yang akan menjadi objek ijarah itu tidak jelas, maka akadnya tidak sah. Kejelasan manfaat ini dapat dilakukan dengan menjelaskan jenis manfaatnya, dan penjelasan berapa lama manfaat ditangan penyewa. Jumhur fuqaha berkonsensus bahwa

---

<sup>48</sup> Syamsul Hilal, "Urgensi Ijarah Dalam Prilaku Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Asas*, Vol. 05, No. 1, (2013), 4.



tidak sah menyewakan barang yang dilarang karena barangnya, juga setiap manfaat yang dilarang oleh karena barangnya, juga setiap manfaat yang dilarang oleh Syara'.

- 4) Bahwa manfaat adalah hal yang mubah, bukan yang diharamkan.
- 5) Objek ijarah bisa diserahkan dan dapat dipergunkana secara langsung dan tidak cacat. Fuqaha berpendapat bahwa tidak dibolehkan menyewakan sesuatu yang tidak bisa diserahkan dan dimanfaatkan langsung oleh penyewa, seperti: Apabila seseorang menyewa rumah, maka ia harus menerima kunci rumah tersebut dan langsung dapat menempati rumah itu. Bila rumah tersebut masih berada pada penguasaan tangan orang lain, maka akad ijarah tersebut adalah batal.
- 6) Objek yang disewakan adalah bukan sesuatu kewajiban bagi penyewa. Misalnya menyewa seseorang untuk melaksanakan shalat wajib untuk penyewa atau menyewa orang yang belum haji menggantikan haji penyewa.
- 7) Objek ijarah adalah sesuatu yang biasa disewakan secara umum, seperti: Rumah, kendaraan, hewan ternak untuk tunggangan atau pekerjaan. Akad ijarah tidak sah terhadap kasus menyewa sebatang pohon untuk menjemur kain cucian, karena secara umum bahwa pemanfaatan pohon adalah untuk diambil kayu atau buahnya.

- 8) Bahwa imbalan atau upah itu harus berbentuk harta yang mempunyai nilai jelas diketahui, baik dengan menyaksikan atau dengan menginformasikan ciri-cirinya.
- 9) Fuqaha Hanafiyah menambahkan bahwa upah sewa tidak sejenis dengan manfaat yang disewa. Sebagai contoh: Fulan menyewakan rumah kepada Fulanah dan Fulanah menyewakan rumah kepada Fulan sebagai bayaran atau upahnya dengan tipe dan fasilitas rumah yang secara garis besar adalah sama.

Ketentuan yang berdasarkan syari'at lebih didahulukan dari pada ketentuan yang berdasarkan syarat. Transaksi jual-beli mengutamakan syarat dan rukun jual-beli, hal ini lebih utama dari pada mendahulukan formalisme administrasi transaksi jual beli tersebut. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa memenuhi syarat dan rukun jual beli adalah berdasarkan nas, sedangkan formalisasi administrasi transaksi ijthadi, meskipun kedua-duanya memiliki maslahat bagi pihak-pihak yang terkait dengan transaksi tersebut.<sup>49</sup>

Syarat *ijarah* terbagi menjadi empat macam, sebagaimana syarat dalam jual beli, yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

#### 1) Syarat Terjadinya Akad (Al-Inqad)

Syarat in'inqad berkaitan dengan aqid, zat akad, dan tempat

---

<sup>49</sup> Syamsul Hilal, "Urgensi Qawâ'id Al-Fiqhiyyah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam", *Jurnal Al-Adalah*, Vol. X, No. 1, (2011), 5.

<sup>50</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 125

akad. Menurut ulama Hanafiyah, 'aqid (orang yang melakukan akad) disyaratkan harus berakal dan mumayyid, serta tidak disyaratkan harus baligh. Akan tetapi, jika bukan barang miliknya sendiri, akad ijarah anak mumayyiz, dipandang sah bila telah diizinkan walinya. Sedangkan ulama Hanabilah dan Syafi'iyah mensyaratkan orang yang berakad harus mukallaf, yaitu baligh dan berakal, jadi anak mumayyiz belum dapat dikategorikan ahli akad.

## 2) Syarat Pelaksanaan Akad (An-Nafadz)

Agar ijarah terlaksana, barang harus dimiliki oleh 'aqid atau ia memiliki kekuasaan penuh untuk akad (ahliyah). Dengan demikian ijarah yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kekuasaan atau tidak diizinkan oleh pemikinya (ijarah al-fudhul) tidak dapat menjadikan adanya ijarah.

## 3) Syarat Sah Ijarah

Keabsahan ijarah sangat berkaitan dengan 'aqid (orang yang berakad), *ma'aqud 'alaih* (barang yang menjadi objek akad), *ujrah* (upah), dan zat akad (*nafs al-'aqad*), yaitu:

(a) Adanya keridaan dari kedua belah pihak yang berakad.

Ijarah dapat dikategorikan jual beli sebab mengandung unsur pertukaran harta. Syarat ini berkaitan dengan 'aqid.

(b) *Ma'qud 'Alaih* bermanfaat dengan jelas. Adanya kejelasan

pada *ma'qud 'alaih* (barang) menghilangkan pertentangan diantara *'aqid*. Cara untuk mengetahui *ma'qud 'alaih* adalah dengan menjelaskan manfaatnya, pembatasan waktu, atau menjelaskan jenis pekerjaan jika ijarah atas pekerjaan atau jasa seseorang.

- (c) *Ma'qud 'alaih* harus dapat memenuhi secara syara'.
- (d) Kemanfaatan benda dibolehkan menurut syara'. Para ulama sepakat melarang *ijarah*, baik benda atau orang untuk berbuat maksiat atau berbuat dosa.
- (e) Tidak menyewa untuk pekerjaan yang diwajibkan kepadanya.
- (f) Manfaat *ma'qud 'alaih* sesuai dengan keadaan yang umum.

#### 4) Syarat Lazim

Syarat kelaziman terdapat dua hal, yaitu *ma'qud 'alaih* (barang) terhindar dari cacat dan tidak ada uzur yang dapat membatalkan akad.

### D. Macam-macam Upah

Dari segi objeknya, akad al-ijarah dibagi menjadi dua macam<sup>51</sup> :

#### 1. *Ijarah* yang bersifat manfaat

Sewa-menyewa rumah, toko, kendaraan, pakaian, dan perhiasan.

Apabila manfaat itu merupakan manfaat yang diperbolehkan syara'

---

<sup>51</sup> Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, 241

untuk dipergunakan, maka para ulama fiqh sepakat menyatakan boleh dijadikan objek sewa-menyewa.

## 2. *Ijarah* yang bersifat pekerjaan

Ialah dengan cara memperkerjakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. *Ijarah* seperti ini dibolehkan asalkan yang dikerjakan jelas pekerjaannya, seperti tukang jahit, buruh pabrik, dan tukang sepatu. *Ijarah* seperti ini ada yang bersifat pribadi seperti menggaji seorang pembantu rumah tangga, dan yang bersifat serikat, yaitu seorang atau sekelompok yang menjual jasanya untuk kepentingan orang banyak, seperti tukang las, buruh pabrik, dan tukang jahit. Kedua bentuk *ijarah* terhadap pekerjaan ini hukumnya boleh.<sup>52</sup>

Penjual jasa yang untuk kepentingan orang banyak, seperti tukang jahit dan tukang kasur, apabila melakukan suatu kesalahan sehingga kasur yang diperbaikinya rusak atau pakaian yang dijahit penjahit itu rusak, maka para ulama fiqh berbeda pendapat dalam masalah ganti rugi terhadap kerusakan itu. Imam Abu Hanifah, Zulfar Ibn Huzaul, ulama Hanabilah dan Syafi'iyah berpendapat bahwa apabila kerusakan itu bukan unsur kesengajaan dan kelalaian tukang kasur dan tukang jahit itu, maka ia tidak diuntut ganti rugi barang yang rusak itu.

*Ijarah* Dilihat dari objek *Ijarah* berupa manfaat suatu benda maupun tenaga manusia *Ijarah* itu terbagi kepada dua bentuk, yaitu :<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), 236.

<sup>53</sup> Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah : Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor*

- a. *Ijarah ain*, yakni *ijarah* yang berhubungan dengan penyewaan benda yang bertujuan untuk menganmbil manfaat dari benda tersebut tanpa memindahkan kepemilikan benda tersebut, baik benda benda bergerak, seperti menyewa kendaraan maupun benda tidak bergerak, seperti sewah rumah.
- b. *Ijarah amal*, yakni *ijarah* terhadap perubahan atau tenaga manusia yang diistilahkan dengan upah mengupah, *ijarah* ini digunakan untuk memperoleh jasa dari seseorang dengan membayar upah atau jasa dari pekerjaan yang dilakukan. Jadi istilah sewa biasanya digunakan dalam memanfaatkan benda sedangkan istilah upah digunakan dalam memanfaatkan tenaga”.<sup>54</sup> Manfaat sesuatu dalam konsep *ijarah* mempunyai definisi yang sangat luas meliputi imbalan atas manfaat suatu benda atau upah terhadap suatu pekerjaan tertentu, dan *ijarah* juga mencakup transaksi terhadap suatu pekerjaan tertentu, yaitu imbalan yang disebut juga dengan upah mengupah.

Upah mengupah atau *ijarah ala al-a'mal* yakni jual beli jasa, biasanya berlaku dalam bebrapa hal seperti menjahit pakaian, membangun rumah, dan lain-lain. *Ijarah ala al-a'mal* terbagi dua yaitu:

- 1) *Ijarah* khusus yang dilakukan oleh seorang pekerja. Hukum seorang yang berkerja itu tidak boleh bekerja selain dengan orang

---

*Keuangan Syariah*, (Jakarta; Rajawali Pers; 2016), 131

<sup>54</sup> Hendi Suhendi, *Fiqih Mu'amalah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 222



yang telah memberinya upah. Dalam arti lain *ijarah* khusus ini mengikat seseorang agar tidak menerima pekerjaan lain sampai jangka waktu habis yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak.<sup>55</sup>

2) *Ijarah musytarik*, yaitu orang yang bekerja untuk lebih dari satu orang, sehingga mereka bersekutu di dalam memanfaatkan tenaganya. Contohnya tukang jahit, notaris, pengacara dan sebagainya.<sup>56</sup>

Di dalam *fiqh muamalah* upah/*ijarah* dapat di klasifikasikan menjadi dua :

- (a) Upah yang telah disebutkan (*ajrun musammah*) adalah upah yang sudah di sebutkan itu syaratnya ketika disebutkan harus disertai kerelaan belah pihak yang berakad.
- (b) Upah yang sepadan (*ajrun misli*) adalah upah yang sepadan dengan kerjanya sesuai dengan kondisi pekerjaanya (proposisi pekerja), jika *ijarah* kerjanya telah menyebutkan jasa (manfaat) dari pekerjaanya orang yang menentukan upah tersebut (*ajrun misli*) adalah mereka yang mempunyai keahlian atau kemampuan untuk menentukan bukan standar yang di tentukan oleh negara, juga bukan kebiasaan penduduk suatu negara, melainkan oleh orang yang ahli dalam menangani upah kerja

<sup>55</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, (Penerbit Dana Bakti Wakaf), 361.

<sup>56</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 333.

(*khubarau*).<sup>57</sup>

Adapun menurut Zaenal Asikin pembagian jenis-jenis upah adalah sebagai berikut :<sup>58</sup>

- (a) Upah Nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja/buruh yang berhak sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.
- (b) Upah Nyata (*Rill Wages*) adalah uang nyata, yang benar-benar harus diterima seorang pekerja/buruh yang berhak.
- (c) Upah Hidup adalah upah yang diterima pekerja/buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang bukan hanya kebutuhan pokoknya, melainkan juga kebutuhan sosial keluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi dan lain-lain.
- (d) Upah Wajar adalah upah yang secara relatif di nilai cukup wajar oleh pengusaha dan buruh sebagai imbalan atas jasanya pada pengusaha. Upah yang wajar inilah yang diharapkan oleh para buruh, bukan upah hidup, mengingat upah hidup umumnya sulit untuk dilaksanakan pemberiannya

---

<sup>57</sup> M.I. Yusanto Dan M.K. Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 67.

<sup>58</sup> Zainal Asikin, Dkk, *Dasar-Dasar Perburuhan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 89-96.

karena perusahaan-perusahaan kita umumnya belum berkembang baik, belum kuat permodalannya.<sup>59</sup>

- (e) Upah Minimum adalah upah terendah yang akan dijadikan standar, oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja di perusahaannya. Upah minimum ini biasanya ditentukan oleh pemerintah dan ini kadang-kadang setiap tahunnya berubah sesuai dengan tujuan ditetapkan upah minimum itu. Upah minimum terdiri menjadi beberapa bagian :

- (1) Upah minimum provinsi yaitu upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu Provinsi.
- (2) Upah minimum kabupaten/kota yaitu Upah minimum yang berlaku di kabupaten/kota.
- (3) Upah minimum sektoral Provinsi (UMS Provinsi), yaitu upah minimum yang berlaku secara sektoral di seluruh kabupaten/kota di satu Provinsi.
- (4) Upah minimum sektoral kabupaten/kota (UMS kabupaten/kota), yaitu upah minimum yang berlaku secara sektoral di daerah kabupaten/kota.

## **E. Sistem Pengupahan dalam Islam**

---

<sup>59</sup> G.Kartasa Poetra, Dkk, *Hukum Perburuhan Di Indonesia*, (T.T.P:Bina Aksara,1986),

Sistem Pengupahan Dalam Islam Upah dalam konsep syariah memiliki dua dimensi yaitu dimensi dunia dan dimensi akhirat. Untuk menerangkan upah dalam dimensi dunia maka konsep moral merupakan hal yang sangat penting agar pahala dapat diperoleh dimensi akhirat dari upah tersebut. Jika moral diabaikan maka dimensi akhirat tidak akan tercapai. Oleh karena itu konsep moral diletakkan pada kotak yang paling luar, yang artinya konsep moral diperlukan untuk menerapkan upah dimensi dunia agar upah dimensi akhirat dapat tercapai.

Dimensi dunia dicirikan oleh dua hal yaitu adil dan layak, adil bermakna bahwa upah yang harus diberikan harus jelas, transparan, dan proposional. Layak bermakna bahwa upah yang diberikan harus mencukupi kebutuhan pangan, sandang, dan papan serta tidak jauh dibawah pasaran.<sup>60</sup>

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelesaikan kepentingan kedua belah pihak,<sup>61</sup> kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Seorang majikan tidak membenarkan bertindak kejam terhadap kelompok pekerja dengan menghilangkan hak sepenuhnya dari bagian mereka. Upah ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa harus menindas pihak manapun. Setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari hasil kerjasama mereka tanpa adanya ketidakadilan terhadap pihak lain. Prinsip pemerataan terhadap semua makhluk tercantum dalam surat Al-Baqarah[2]:279

---

<sup>60</sup> Hasbiyallah, Fikih (Bandung: Grafindo Media Pertama, 2008), 71.

<sup>61</sup> Atzanur Rahman., 362

﴿سُورَةُ الْبَقَرَةِ : ٢٧٩﴾ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“*Janganlah kamu menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*” (Al-Baqarah[2]:279)

Dalam perjanjian (tentang upah) kedua belah pihak diperintahkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain dan tidak merugikan kepentingan diri sendiri. Penganiayaan terhadap pekerja ialah jika para majikan tidak membayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerjasama sebagai jatah dari hasil kerja mereka tidak mereka peroleh; sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka paksa oleh kekuatan industri untuk membayar upah para pekerja melebihi dari kemampuan mereka. Oleh karena itu Al-Qur'an memerintahkan kepada para majikan untuk membayar para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Dan jika dia tidak mampu mengikuti anjuran Al-Qur'an ini maka dia akan dihukum di dunia ini oleh Negara Islam dan dihari kemudia oleh Allah. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam Surat Al Jaatsiyah [45]:22:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿سُورَةُ الْبَقَرَةِ :

*“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuannya yang benar, dan agar setiap jiwa diberi balasan sesuai apa yang dikerjakan, dan mereka tidak dirugikan.”* (Qs. Al Jaatsiyah [45]:22)

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan diakhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak akan dirugikan, ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi; jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerjasama dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakan. Tentang prinsip ini disebut lagi dalam Surat Al Ahqaf [46]: 19

﴿لِيُؤْفَقَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ﴾ سُورَةُ الْأَحْقَافِ : ١٩

*“Dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan dan mereka tidak dirugikan.”* (Qs. Al Ahqaf [46]: 19)

Islam juga mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai



dengan amal/kerjanya.<sup>62</sup> Salah satu upaya untuk melindungi hak pekerja, dikenal adanya kesepakatan kerja antara tenaga kerja (mua'jjir) dengan orang yang mempekerjakan (musta'jir). Berikut hal-hal yang terkait dengan kesepakatan kerja:

### 1. Ketentuan kerja

*Ijarah* adalah memanfaatkan jasa seseorang yang dikontrak untuk dimanfaatkan tenaganya. Oleh karena itu dalam kontrak kerjanya, harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu, upah, serta tenaganya.<sup>63</sup> Jenis pekerjaannya harus dijelaskan sehingga tidak kabur, karena transaksi ijarah yang masih kabur hukumnya adalah fasid (rusak). Dan waktunya harus ditentukan, misalnya harian, bulanan, atau tahunan. Selain itu upah kerjanya harus ditetapkan.

### 2. Bentuk Kerja

Tiap pekerjaan yang halal maka hukum mengontraknya juga halal. Di dalam ijarah tersebut harus tertulis jenis atau bentuk pekerjaan yang harus dilakukan seorang ajir.

### 3. Waktu Kerja

Dalam transaksi ijarah harus disebutkan jangka waktu pekerjaan itu yang dibatasi oleh jangka waktu berlakunya perjanjian atau selesainya pekerjaan tertentu. Selain itu harus ada juga perjanjian waktu bekerja bagi ajir.

---

<sup>62</sup> Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), 227.

<sup>63</sup> *Ibid.*, 229.

#### 4. Gaji kerja

Disyaratkan juga honor transaksi ijarah tersebut jelas dengan bukti dan ciri yang bisa menghilangkan ketidakjelasan. Kompensasi ijarah boleh tunai dan boleh juga tidak dengan syarat harus jelas.

Upah dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Upah yang telah disebutkan (ajrul Musamma), yaitu upah yang telah disebutkan pada awal transaksi, syaratnya adalah ketika disebutkan harus disertai adanya kerelaan (diterima) oleh kedua belah pihak.
- b. Upah yang sepadan (ajrul mistli) adalah upah yang sepadan dengan kerjanya setara sepadan dengan kondisi pekerjaan. Maksudnya adalah harta yang dituntut sebagai kompensasi dalam suatu transaksi yang sejenis pada umumnya.<sup>64</sup>

Islam mengangkat tenaga kerja dan menyuruh orang untuk bekerja, baik bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak dan menghasilkan barangbarang dan jasa-jasa yang menjadi keperluan manusia, demikian juga amal ibadah kepada Allah Swt. Adapun hak-hak dan kewajiban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

##### a. Kerja adalah hak buruh

Pemerintah wajib membuka lapangan kerja bagi rakyat terutama rakyat yang tidak mampu mendapatkan kerja atau membuka lapangan kerja sendiri.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Ibid., 230.

<sup>65</sup> Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar* ( Jakarta: Kalam Mulia, 1995), 313.

b. Kerja merupakan kewajiban

Melaksanakan pekerjaan merupakan fardhu yang ditetapkan oleh Allah untuk memperoleh penghidupan dan kerja itu dapat menghapuskan dosa-dosa dan merupakan suatu ibadah, apabila ketika bekerja senantiasa memelihara ketakwaan kepada Allah Swt

c. Majikan bertanggung jawab tentang pembayaran upah

Upah wajib dibayar terhadap majikan berdasarkan perjanjian kerja perjanjian kerja tentu didasarkan pada kemampuan, keahlian, dan kecermatan dalam bekerja<sup>66</sup>

d. Upah buruh wajib ditentukan dan tidak boleh ada unsur pemaksaan, penipuan, gharar, atau apa saja yang merusak akad kerja.

e. Tidak boleh diberikan pekerjaan yang terlalu berat

Apabila buruh terpaksa melakukan pekerjaan terlalu berat mesti harus diberi bantuan oleh majikannya.

f. Buruh wajib berniat ikhlas

Dalam melaksanakan tugasnya buruh senantiasa merasa diawasi oleh Allah Swt., sebaik-baiknya harus kerja dengan cermat, cepat, dan hasil baik

Prinsip utama dalam upah yaitu keadilan yang terletak pada kejelasan akad (transaksi) dan komitmen melakukannya. Akad dalam perburuhan adalah akad yang terjadi antara pekerja dengan majikannya, artinya sebelum

---

<sup>66</sup> Ibid., 315.

dipekerjakan harus jelas terlebih dahulu bagaimana upah yang diterima oleh pekerja. Upah tersebut meliputi besarnya upah dan tata cara pembayaran upah, serta waktu pembayaran upah.

Berdasarkan prinsip keadilan, upah dalam masyarakat Islam akan ditetapkan melalui negosiasi antara pekerja majikan, dan Negara. Dalam pengambilan keputusan tentang upah maka kepentingan pencari nafkah dan majikan akan dipertimbangkan secara adil. Untuk itu menjadi tanggung jawab negara Islam untuk mempertimbangkan tingkat upah yang ditetapkan agar tidak terlalu rendah sehingga mencukupi biaya kebutuhan pokok para pekerja juga tidak terlalu tinggi sehingga majikan tidak kehilangan bagian sesungguhnya dari hasil kerjasama itu. Agar dapat menetapkan terlebih dahulu tingkat upah minimumnya dengan mempertimbangkan perubahan dari pekerja golongan bawah dan dalam keadaan apapun tingkat upah ini tidak akan jatuh. Tingkat minimum ini swaktu-waktu harus ditinjau kembali untuk melakukan penyesuain berdasarkan perubahan tingkat harga dan biaya hidup.

67

#### a. Tingkat Upah Minimum

Pekerja dengan hubungannya dengan majikan berada dalam posisi yang sangat lemah yang selalu kemungkinan kepentingannya tidak akan terlindungi dan terjaga dengan memberikan perhatian besar untuk melindungi hak-haknya dari pelanggaran yang dilakukan oleh majikan,

---

<sup>67</sup> Atzahr Rahman, 365.

sudah menjadi kewajiban para majikan untuk menentukan upah minimum yang dapat menutupi kebutuhan pokok hidup termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal dan lainnya, sehingga pekerja akan memperoleh suatu tingkat kehidupan yang layak. Pembagian kebutuhan-kebutuhan pokok disebutkan dalam surat Thahaa[20]: 118-119

﴿سُورَةُ طه : ١١٨-١١٩﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى

*“Sesungguhnya, ada (jaminan) untuk mu disana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang, Dan sungguh, disana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”* (Qs. Thahaa[20]:118-119 )

Kata “*Tadzmau*” yang berarti dahaga, keinginan yang sangat mendesak; kerinduan, nampaknya menunjukkan bahwa kata “*Tadzmau*” tidak hanya mengandung pengertian yang sederhana yaitu dahaga terhadap air tapi dahaga (kebutuhan) terhadap pendidikan dan pengobatan. Dengan demikian sudah menjadi tanggung jawab Negara Islam untuk memenuhinya agar rakyat terpelihara hidupnya atau menetapkan upah minimum pada tingkat tertentu yang dapat memenuhi semua kebutuhan mereka.<sup>68</sup>

Ayat ini juga menganjurkan upah para pekerja harus cukup untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan pokok mereka menurut ta’aruf hidup pada saat itu. dan ini sewajarnya dianggap sebagai tingkat upah

---

<sup>68</sup> Atzahir Rahman., 366.

minimum, dan upah tidak seharusnya jatuh dibawah tingkat upah minimum dalam suatu masyarakat.

b. Upah Tertinggi

Islam tidak membiarkan upah dibawah tingkat minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok kerja. Islam juga tidak membiarkan adanya kenaikan upah melebihi tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangsihnya terhadap produksi. Sebagaimana diketahui betapa pentingnya bagi mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka agar tercipta keadilan dan pemerataan. Oleh karena itu diharapkan bahwa tidak perlu terjadi kenaikan melampaui batas tertinggi dalam penentuan batas maksimum upah tersebut. Dalam Firman Allah Swt., yang dijelaskan dalam Qs. An-Najm: 39 memberikan gambaranya tentang batas upah tertinggi, yaitu:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ سُوْرَةُ النّجْمِ : ٣٩

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya” (Qs. An-Najm[27]: 39)

Ayat ini menetapkan tentang apa yang dapat dituntut oleh pekerja dari para majikan mereka, upah maksimum yang mereka tuntutan dari para majikan harus sesuai dengan apa yang telah mereka sumbangkan yaitu tenaga kerja mereka.

c. Tingkatan upah yang sesungguhnya

Islam telah melindungi hak-hak para majikan dan pekerja. Jatuhnya



upah dibawah tingkat terendah seharusnya tidak terjadi untuk melindungi hak-hak pekerja, sebaliknya kenaikan upah yang melebihi batas tertinggi tidak seharusnya terjadi demi menyelamatkan kepentingan majikan. Upah yang sesungguhnya akan berubah dari kedua batas-batas ini dari undang-undang persediaan dan ketenagakerjaan yang tentunya akan dipengaruhi oleh standar hidup dari kelompok kerja.<sup>69</sup>

#### F. Berakhinya Akad Ijarah

Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan upah bagi *ajir*, apabila barang yang ada ditangannya rusak atau hilang. Menurut Syafiiyah dan Hanabilah, apabila *ajir* bekerja di tempat yang dimiliki oleh penyewa atau di hadapannya, maka dia tetap memperoleh upah, karena barang tersebut ada ditangan penyewa atau pemilik. Sebaliknya apabila barang tersebut ada di tangan *ajir*, kemudian barang tersebut rusak atau hilang maka *ajir* tidak berhak atas upahnya.<sup>70</sup>

Ulama Hanafiyah hampir sama pendapatnya dengan Syafiiyah. Hanya saja pendapat mereka diperinci sebagai berikut:

1. Apabila barang ada ditangan *ajir* maka terdapat dua kemungkinan:
  - a. Apabila pekerjaan *ajir* sudah kelihatan hasilnya atau bekas pada barang, seperti jahitan, maka upah harus segera dibayarkan dengan menyerahkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Jika barang rusak

<sup>69</sup> Atzahr Rahman., 374.

<sup>70</sup> Wahbah al-Juhaili, *al-fiqih al-islami wa adilatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), jilid V, cet. Ke10, 425.

ditangan *ajir* maka upah menjadi gugur, karena hasil pekerjaan yang tidak dilakukan.

- b. Apabila pekerjaan *ajir* tidak kelihatan hasilnya pada barang yang dikerjakan maka upah harus diberikan saat pekerjaannya selesai dilaksanakan, walaupun barang tidak samapai diserahkan kepada pemiliknya. Hal itu karena imbalan yaitu upah mengimbangi pekerjaan, yang telah selesai dikerjakan oleh pekerja. Apabila pekerjaannya tidak selesai seluruhnya, melainkan hanya sebagian saja, maka dia berhak menerima upah sesuai dengan kadar pekerjaan yang telah diselesaikan. Sebagai contoh seseorang yang bekerja untuk merenovasi kamar di rumahnya, dia hanya mengerjakan kamarnya sebagian saja dari rumahnya yaitu kamarnya, setelah seseorang itu sudah selesai dengan pekerjaannya, maka orang tersebut berhak menuntut upah atas pekerjaan yang dilakukan.

## 2. Akad *ijarah* akan berakhir karena hal-hal sebagai berikut: <sup>46</sup>

- a. Meninggalnya salah satu pihak yang melakukan akad. Ini menurut pendapat Hanafiah. Sedangkan menurut jumhur ulama, kematian salah satu pihak tidak mengakibatkan *fasakh* atau berakhirnya akad *ijarah*. tersebut dikarenakan akad *ijarah* merupakan akad yang *lazim*, seperti halnya jual beli dimana *musta'jir* memiliki manfaat atas barang yang disewa dengan sekaligus sebagai hak milik yang tetap, sehingga bisa berpindah ke ahli waris.

- b. *Iqalah*, yaitu pembatalan oleh kedua belah pihak. Hal ini karena ijarah adalah akad mu'awadhah (tukar-menukar) harta dengan harta sehingga memungkinkan untuk dilakukan pembatalan (*iqalah*).
  - c. Telah selesai masa sewa, kecuali adanya *udzur*. Misalnya, sewa tanah untuk ditanami, tetapi ketika masa sewa sudah habis, tanaman belum bisa dipanen. Dalam hal ini ijarah dianggap belum selesai.
3. *Ijarah* adalah jenis akad lazim, yaitu akad yang tidak membolehkan adanya *fasakh* pada salah satu pihak, karena *Ijarah* merupakan akad pertukaran, kecuali bila didapati hal-hal yang mewajibkan *fasakh*. *Ijarah* akan *fasakh* apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:
- a. Terjadi cacat pada barang sewaan yang terjadi pada tangan penyewa.
  - b. Rusaknya barang yang disewakan, seperti rumah yang atapnya bocor dan sebagainya.
  - c. Rusaknya barang yang diupahkan (*ma'jur 'alaih*), seperti baju yang diupahkan untuk dijahitkan.
  - d. Terpenuhnya manfaat yang diakadkan, berakhirnya masa yang telah ditentukan dan selesainya pekerjaan.
  - e. Menurut Hanafiyah boleh *fasakh Ijarah* dari salah satu pihak, seperti yang menyewa toko untuk dagang, kemudian dagangannya ada yang mencuri, maka ia dibolehkan memfasakhkan sewaan itu.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Suhendi Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Raja Grafindo, 2019), Cet. 12, 122.

f. Menurut ulama Hanafiyah, *ijarah* dipandang habis dengan meninggalnya salah seorang yang akad, sedangkan ahli waris tidak memiliki hak untuk meneruskannya. Adapun menurut jumhur ulama, *ijarah* itu tidak batal, tetapi diwariskan.

g. Pembatalan akad.

h. Habis waktu, kecuali kalau ada uzur.<sup>72</sup> Menurut Ulama Hanafiyah, apabila ada udzur dari salah satu pihak, seperti rumah yang disewakan disita negara karena terkait utang yang banyak, maka akad *Al-Ijarah* batal. Udzur-udzur yang dapat membatalkan akad *Al-Ijarah* itu, menurut Ulama Hanafiyah adalah salah satu pihak jatuh muflis, dan berpindah tempatnya penyewa, misalnya, seseorang digaji untuk menggali sumur di suatu desa, sebelum sumur itu selesai, penduduk desa itu pindah ke desa lain. Akan tetapi, menurut jumhur Ulama, uzur yang boleh membatalkan akad *Al-Ijarah* itu hanyalah apabila objeknya mengandung cacat atau manfaat yang dituju dalam akad *Al-Ijarah* itu hilang, seperti kebakaran dan dilanda banjir.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 137.

<sup>73</sup> Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*., 237.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, (Penerbit Dana Bakti Wakaf).
- Agung, “Konsumen Panti Pijat Syariah Zaiso Reflexology ”, *Wawancara*, April 20, 2021.
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Amzah, 2010).
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010).
- Al-Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Terjemah bulughul Maram*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995).
- Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Al-Maram Min Adilat Al-Ahkam*, (Surabaya, Indonesia: Ahmad ibn Sya’diah Cet. 1).
- Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah* (Semarang : Pusataka Nuun, 2008).
- Dani, “Terafis Panti Pijat Syariah Zaiso Reflexology ”, *Wawancara*, Juli 5, 2021.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta Balai Pustaka, 2002)
- Desti, dan Hani, “Terafis Panti Pijat Syariah Zaiso Reflexology ”, *Wawancara*, Juli 4, 2021.
- Dimas, “Penanggung Jawab Panti Pijat Syariah Zaiso Reflexology ”, *Wawancara*, Maret 1, 2021.
- Elin, “Terafis di Panti Pijat Syariah Zaiso Reflexology ”, *Wawancara*, Maret 2, 2021.
- Eta Mamang Sangadji Dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian* (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian), (Yogyakarta: C.V Andi. 2010).
- Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).
- G.Kartasa Poetra, Dkk, *Hukum Perburuhan Di Indonesia*, (T.T.P:Bina Aksara,1986).
- Guntur, “Konsumen Panti Pijat Syariah Zaiso Reflexology ”, *Wawancara*, Agustus 4, 2021.
- Helmi Karim, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1997).

- Hendi Suhendi, *Fiqh Mu'amalah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid* terj. Cet II, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002).
- Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar* ( Jakarta: Kalam Mulia, 1995).
- Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Prespektif Hadis Ekonomi)* (Jakarta: Kencana, 2015).
- Imam Ahmad dalam kitab *Musnad-nya, bab Musnad Abi Hurairah radhiyallahu 'anhu*, No 8338.
- Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018).
- Kumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam*, (Bandar Lampung: Permatanet Publishing, 2016).
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- M.I. Yusanto Dan M.K. Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- Maryam, "Konsumen Panti Pijat Syariah Zaiso Reflexology ", Wawancara, Agustus 3, 2021.
- Moh. Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, No 2227 (Berikut: Dar Ibn Katsir, 2002).
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' Wal Marjan Mutiara Hadis Sahih Bukhari Dan Muslim* ( Jakarta: Gramedia, 2017).
- Mutiara, "Konsumen Panti Pijat Syariah Zaiso Reflexology ", Wawancara, April 24, 2021.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian AlQur'an*, Vol. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian AlQur'an*, Vol.5, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000).
- Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah : Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta; Rajawali Pers; 2016).
- Septia, "Konsumen Panti Pijat Syariah Zaiso Reflexology ", Wawancara, Agustus 4, 2021.
- Siti Mahmudah, *Historisitas Syari'ah (Kritik Relasi-Kuasa Khalil „Abd al-Karim)* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016).



- Sugiyono , *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2010).
- Suhendi Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Raja Grafindo, 2019).
- Susiadi, *Metode Penelitian*, (Lampung : Pusat penelitian dan penerbitan LP2M Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015).
- Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Syamsul Hilal, “Urgensi Ijarah Dalam Prilaku Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Asas*, Vol. 05, No. 1, (2013).
- Syamsul Hilal, “Urgensi Qawâ’Id Al-Fiqhiyyah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam”, *Jurnal Al- ‘Adalah*, Vol. X, No. 1, (2011).
- Syarif, “Konsumen Panti Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* ”, *Wawancara*, Agustus 2, 2021.
- Ujang , “Terapis Panti Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* ”, *Wawancara*, Maret 2, 2021.
- Wabah Az- Zuhaili, *Fiqih Islam 7 Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2011).
- Yulizar, “Pemilik Panti Pijat Syariah *Zaiso Reflexology* ”, *Wawancara*, Maret 1, 2021.
- Zainal Asikin, Dkk, *Dasar-Dasar Perburuhan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006).